

Pengembangan E-Modul Berbantuan Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sosiologi di SMAN 4 Padang

Riri Affira¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan e-modul berbantuan *Google Site* pada materi Permasalahan Sosial di kelas XI Fase F 3 SMA Negeri Padang yang valid, efektif, dan praktis. Jenis penelitian ini adalah *research and development*. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Teknik analisis menggunakan kuantitatif dalam bentuk deskriptif dengan bantuan teknik tes berupa *pre-test* dan *post-test* dan teknik non tes berupa wawancara, observasi dan angket yang diberikan kepada 4 orang ahli dan 35 siswa kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 4 Padang. Validitas dan kepraktisan yang didapatkan diolah dengan menggunakan Microsoft excel, sedangkan efektifitas yang diolah menggunakan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul berbantuan *google site* layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran sosiologi. Pelaksanaan dan penggunaan e-modul berbantuan *google site* terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan e-modul berbantuan *google site*, sehingga e-modul berbantuan *google site* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: E-Modul; Google Sites; Sosiologi.

Abstract

This study aims to determine how to develop e-modules assisted by Google Site on the material of Social Problems in class XI Phase F 3 of Padang State Senior High School which is valid, effective, and practical. This type of research is *research and development*. The development model used is ADDIE consisting of five stages, namely (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, and (5) *evaluation*. The analysis technique uses quantitative in descriptive form with the help of test techniques in the form of *pre-test* and *post-test* and non-test techniques in the form of interviews, observations and questionnaires given to 4 experts and 35 students of class XI Phase F 3 of Padang State Senior High School 4. The validity and practicality obtained were processed using Microsoft Excel, while the effectiveness was processed using SPSS 30. The results of the study showed that the e-module assisted by Google Site was feasible and practical to use in sociology learning. The implementation and use of the e-module assisted by Google Site were carried out well and received positive responses from teachers and students. This study shows a significant difference in average learning outcomes after using e-modules assisted by Google Site, so that e-modules assisted by Google Site are considered effective in improving student learning outcomes.

Keywords: E-Modul; Google Sites; Sociology.

How to Cite: Affira, R. & Sylvia, I. (2025). Pengembangan E-Modul Berbantuan Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sosiologi di SMAN 4 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(2), 206-207.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Globalisasi memang telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan, terutama melalui perkembangan teknologi. Di bidang pendidikan, teknologi telah menjadi alat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi dan platform digital memungkinkan akses ke sumber daya belajar yang luas, kelas daring, dan interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan siswa. Ini sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan akademik, seperti meningkatkan pemahaman materi dan memudahkan penyelesaian tugas (Lestari et al., 2018). Selain itu, teknologi juga membantu mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Pemanfaatan internet dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memang menjadi penting, terutama dalam bidang pendidikan (Yolanda & Effendi, 2021). Penggunaan perangkat pembelajaran digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan alat evaluasi interaktif, sangat memengaruhi cara guru dan siswa berinteraksi dan mengakses materi pelajaran. Selain memudahkan akses terhadap informasi, teknologi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Menurut MacKinnon, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran berperan penting dalam memaksimalkan semua jenis kemampuan kognitif (Suarsana & Mahayukti, 2013). Pendapat ini menunjukkan bahwa memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara konsisten mempermudah peserta didik dalam mengakses informasi serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tanpa terpaku dengan buku, oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berkontribusi dalam pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang siap menghadapi masa depan (Dinata, 2021) (Hinrichsen & Coombs, 2013) (Reed & Reay, 2015). Melalui berbagai aplikasi yang tersedia, juga bahan pelajaran yang disiapkan sedemikian rupa oleh para pendidik, dapat mendorong peserta didik mengamati dan bereaksi yang berdampak pada perkembangan kemampuan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran Sosiologi di XI (fase F) di SMA Negeri 4 Padang diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sosiologi, guru menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru menggunakan metode tanya jawab dengan media berbasis visual dan cetak berupa gambar dan media yaitu buku paket dan LKPD. Buku paket yang digunakan peserta didik adalah buku paket sosiologi yang disediakan di perpustakaan berupa buku peserta didik yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku sebagai sumber belajar memiliki beberapa keterbatasan, baik dari segi jumlah maupun isi atau kelengkapan materi pembelajaran. Buku ini menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga membuat mereka kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, banyaknya contoh yang disajikan justru membuat peserta didik sulit melakukan penalaran, karena fokus mereka tertuju pada contoh konkret dibandingkan pemahaman konsep yang abstrak. Buku ini juga mengandung banyak penugasan yang mendorong peserta didik untuk mempelajari kasus nyata di masyarakat. Sayangnya, buku ini tergolong tebal dan kurang ringkas, sehingga jarang dibaca oleh peserta didik. Guru menyadari bahwa peserta didik jarang memanfaatkan buku sumber yang disediakan sekolah. Sebagai solusi, guru menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas dan soal, yang dapat dicetak oleh siswa.

Alasan penggunaan lembaran bahan ajar cetak dan soal ini karena guru mengalami kesulitan dalam merancang bahan ajar dalam berbagai bentuk, terutama jika belum terbiasa dengan teknologi untuk membuat materi digital atau interaktif serta bahan ajar cetak memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi secara langsung. Mereka bisa mempelajari materi kapan saja tanpa perlu perangkat tambahan. Peneliti juga menemukan hasil pengamatan, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik, tidak banyak peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dikarenakan minimnya literasi peserta didik terkait materi yang mereka pelajari. Setelah peneliti tanyakan kepada peserta didik, mereka mengemukakan bahwa membaca bukutebal, dan menulis jawaban tugas pada kertas selembarnya yang diprint atau difotocopy menurut mereka membosankan.

Peserta didik mengharapkan memiliki sumber belajar yang dapat diakses dari handphonenya disertai contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Dampak nyapada saat menjawab pertanyaan dari guru kebanyakan peserta didik menjawab pertanyaan yang *dicopy paste* dari *google* bukan atas pendapat sendiri. Tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan atau verbal yang berakibat peserta didik bosan dan merasa kurang tertarik ketika mengerjakan soal-soal, karena menurut mereka, tidak ada bahan ajar khusus yang ringkas dan sesuai dengan materi yang mereka pelajari. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada perkembangan kemampuan menalar dan kritis peserta didik. Berdasarkan dokumen hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Padang semester ganjil 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata peserta didik Fase F berada dibawah KKTP yaitu 80.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Harian Materi Kelompok Sosial

Kelas XI IPS	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai
XI F 3	1	34	42
XI F 6	8	22	58
XI F 10	1	34	54

Sumber: Data Penilaian Guru

Data hasil belajar di atas memperlihatkan rendahnya output pembelajaran peserta didik sehingga menyebabkan tidak tercapainya KKTP yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain data hasil PH di atas, penilaian terhadap LKPD peserta didik juga menunjukkan proses pembelajaran kurang efektif. Berikut hasil belajar peserta didik dalam menggunakan LKPD berbasis cetak pada materi masalah sosial:

Tabel 2. Data Hasil LKPD Kelompok Sosial

Kelas XI IPS	Rata-rata Nilai
XI F 3	53
XI F 6	65
XI F 10	65

Sumber: Data Penilaian Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, disimpulkan bahwa peserta didik sulit paham mengenai materi karena bahan ajar buku cetak yang digunakan sulit untuk mereka pahami, peserta didik kesulitan mengaitkan konsep-konsep sosiologi yang ada pada buku paket secara konkret dalam kehidupan, serta LKPD yang digunakan selama ini kurang menarik karena hanya dalam bentuk soal yang dapat diisi dengan jawaban ringkas, tidak perlu melakukan penalaran, tidak mendorong mereka harus kritis membaca sumber belajar. Dari data di atas, terlihat bahwa peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya keterkaitan antara konsep-konsep dalam sosiologi dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Pada dasarnya sosiologi bukan hanya materi yang bersifat hafalan. Banyak fenomena-fenomena atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang dapat diamati, dianalisis dan diberikan solusi pemecahannya berdasarkan kajian sosiologi. Oleh sebab itu diharapkan peserta didik tidak sekedar menghafalkan tetapi juga mampu mengaitkan dan menganalisis realitas yang ada disekitarnya lalu dikaji menggunakan pendekatan sosiologi. Sehingga ilmu sosiologi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila peserta didik hanya menuliskan jawaban singkat dari soal yang diberikan maka kemampuan bernalar serta berpikir kritisnya tidak akan tumbuh. Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan modul yang digunakan oleh guru sebagai media untuk melengkapi dan merangkum materi dari berbagai sumber belajar. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan sumber belajar digital, yaitu menggunakan E-Modul berbantuan *google site*. Platform *google site* dapat digunakan untuk mendesain sumber belajar yang dapat membuat pembelajaran menarik dan kreatif serta dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri kapan saja dan dimana saja melalui smartphone atau perangkat digital lainnya (Harsanto, 2014).

Dengan adanya e-modul dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mudah dan praktis serta dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kecepatan, kebutuhan dan gaya belajar mereka masing-masing. Bentuk pengaplikasian dari e-modul sendiri dapat divariasikan, seperti dalam bentuk website. *Google sites* merupakan sebuah layanan milik google yang memfasilitasi penggunaanya untuk dapat memiliki website secara mudah dan praktis (Mashudi et al., 2023). Berbeda dengan penggunaan situs atau website lain, *Google Sites* memiliki banyak keunggulan yang menarik untuk dipelajari (Dwiagus, 2018). Pertama, *Google Sites* mudah dibuat dan gratis. Kedua, memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya. Keempat, menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis. Kelima, tentu saja searchable (dapat ditelusuri) menggunakan mesin pencarian google (Cahyo & Hendrastomo, 2021). Dengan menggunakan *google sites*, peserta didik dimudahkan dalam mengakses bahan ajar dimana peserta didik tidak perlu lagi mengunduh materi yang diberikan guru sehingga tidak akan memakan kuota internet dan penyimpanan memori smartphone karena hanya berbentuk sebuah link, mudah didapat dan dibagikan.

Penelitian relevan untuk mendukung pengembangan e-modul berbantuan *google site* ini yaitu yang telah dilakukan oleh Raisah, Setyawati, Riuddani, & Nabila (2021) dengan judul Pengembangan E-Modul Funteach Berbasis Edutainment Meningkatkan Information Communication And Technology Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya respon dan tanggapan guru kelas 4 dan 5 SD terhadap E-Modul Funteach memperoleh skor rata-rata yang berarti 4,5 yang berarti sangat layak untuk diimplementasikan lebih lanjut. Studi relevan lainnya yang dilakukan oleh Hardianto (2022) dengan judul Pengembangan

Media Pembelajaran Berbasis WEB (Google Sites) di Tingkat SMP Kelas VIII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa memperoleh nilai sebesar 89.3% ahli materi menyatakan valid, 94.5% ahli media menyatakan sangat valid, 95% peserta didik menyatakan tertarik yang artinya pengembangan media Google Sites ini layak menjadi bahan atau media pembelajaran.

Dengan demikian penelitian pengembangan e-modul sosiologi berbantuan *google sites* menjadi salah satu alternatif solusi yang diharapkan dapat membantu berkembangnya kemampuan bernalar kritis peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini ke dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan E-Modul Berbantuan *Google Sites* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sosiologi di SMAN 4 Padang".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu, *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi) (Mawarni & Hendriyani, 2021). Metode ini memiliki tujuan yang menciptakan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji kelayakan produk yang akan dikembangkan.

Tahap-tahap penelitian pengembangan tersebut dijelaskan seperti: Tahap *analysis*, terhadap produk yang dilakukan meliputi: (1) analisis kurikulum menganalisis kurikulum yang digunakan kemudian menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. (2) analisis kebutuhan, menganalisis kebutuhan peserta didik terkait media pembelajaran yang diterapkan di sekolah sangat penting untuk memastikan media tersebut efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Tahap *design*, pada tahap desain dilakukan perancangan kerangka media, fokus utama adalah mengembangkan kerangka E-modul berbantuan *Google Site* yang menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan data analisis kebutuhan pembelajaran yang telah diidentifikasi. Rancangan desain akan dibuat semenarik dan sebaik mungkin agar menjadi media pembelajaran yang efektif.

Tahap *development*, tahap ini akan dilakukan; (1) pengembangan desain produk, pada tahapan ini akan menghasilkan produk, dengan menggunakan *Google Site* yang berisi modul pembelajaran (materi pelajaran), video pembelajaran, absensi kehadiran, pengumpulan tugas, serta linknya. (2) validasi, bertujuan untuk mengukur kelayakan sumber pembelajaran yang akan dikembangkan dan untuk mendapatkan saran perbaikan produk sebelum diujikan ke peserta didik. Produk yang akan dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan media. (3) produk yang selesai divalidasi oleh tim validator dan mendapatkan saran perbaikan, maka tahap berikutnya adalah melakukan revisi untuk memperbaiki produk sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan.

Validasi E-Modul berbantuan *Google Site* menggunakan skala linkert (Budiaji et al., 2019):

- SS : Sangat Setuju dengan bobot 4
- S : Setuju dengan bobot 3
- TS : Tidak Setuju dengan bobot 2
- STS : Sangat Tidak Setuju dengan bobot 1

Skor validator akan dijumlahkan dan di analisis dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah skor yang di dapat

Y = Jumlah skor maksimum

Tabel 3. Penilaian Validitas

No	Tingkat pencapaian	Kategori
1	81-100	Sangat valid
2	61-80	Valid
3	41-60	Cukup valid
4	21-40	Kurang valid
5	0-20	Tidak valid

Tahap *implementation*, tahap implementasi akan dilaksanakan dengan cara uji coba di SMAN 4 Padang dengan subjek penelitian di kelas XI Fase F 3. Tahap uji coba dilakukan setelah produk yang dikembangkan telah diperbaiki. Setelah selesai uji coba, maka dilakukan pengambilan respon peserta didik

melalui angket, angket tersebut disusun juga dalam bentuk skala likert dan dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah skor yang di dapat

Y = Jumlah skor maksimum

Setelah mendapatkan nilai kepraktisan, maka dilakukan pengelompokan kriteria:

Tabel 4. Nilai Kepraktisan

No	Tingkat praktikalitas	Kategori
1	90-100	Sangat Praktis
2	80-89	Praktis
3	65-79	Cukup Praktis
4	55-64	Kurang Praktis
5	0-54	Tidak Praktis

Tahap evaluasi, berdasarkan hasil dari tahap implementasi, media E-Modul berbantuan *Google Site* akan dilakukan perbaikan akhir jika terdapat saran perbaikan dari respon peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan suatu pengembangan e-modul berbantuan *google site* yang dilakukan di kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang. Berikut hasil pengembangan pada setiap tahapannya:

Tahap *Analysis* (analisis)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan.

Analisis Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 4 Padang diketahui kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum merdeka. Analisis capaian pembelajaran materi permasalahan sosial:

Tabel 5. Capaian Pembelajaran

No	CP	TP	Materi
1	Pemahaman konsep Sosiologi berhubungan dengan konsep-konsep dasar Sosiologi seperti menjelaskan status dan peran individu dalam kelompok sosial, permasalahan sosial, prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial, konflik dan kekerasan, integrasi sosial, perubahan sosial, ketimpangan sosial, dan eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang definisi konsep Sosiologi, tetapi diajuga memahami bagaimana dan mengapa suatu realita dan gejala sosial budaya dapat terjadi. Pemahaman seperti itu dapat digunakan untuk memahami masalah sosial-budaya yang lebih luas, komprehensif, dan lebih bermakna	Permasalahan Sosial	➤ Pengertian masalah sosial ➤ Bentuk masalah sosial ➤ Penyebab masalah sosial. ➤ Upaya penyelesaian masalah sosial

Sumber: Data Penelitian

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan wawancara terbuka pada guru sosiologi bahwa guru memiliki keterbatasan waktu untuk menciptakan sumber belajar yang variatif, dan siswa hanya mengandalkan buku paket serta LKS, tantangan untuk memantau pembelajaran mandiri berbasis teknologi menjadi nyata. Pendekatan dalam pembelajaran hanya menggunakan WhatsApp Group untuk menyampaikan materi dan tugas adalah

langkah baik untuk memanfaatkan teknologi yang mudah diakses, namun pembelajaran mandiri semacam ini sering kali sulit dipantau dan bisa kurang efektif.

Tahap Design (Perancangan)

Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, dilakukan pengumpulan berbagai data perihal materi yang akan dibuat yaitu materi Permasalahan Sosial dengan sub materi pengertian dari permasalahan sosial, bentuk permasalahan sosial, faktor-faktor permasalahan sosial dan upaya penyelesaian permasalahan sosial. Selanjutnya peneliti merancang warna, elemen, dan susunan materi dalam modul yang akan digunakan ke dalam *Google Site*.

Desain media pembelajaran

Tahap yang dilakukan selanjutnya dengan mendesain media pembelajaran dengan menggunakan objek-objek yang telah dikumpulkan sebelumnya. Adapun perancangan *Google Site* dirancang dengan alur: (a) halaman atas adalah halaman pembuka atau halaman judul, (b) menu layout absensi, (c) menu layout pengantar sebelum pembelajaran, (d) menu materi pembelajaran, menu materi dibuat menjadi 3 layout yang terdiri dari modul materi, video pembelajaran, link meet, (e) layout pengumpulan tugas, (f) layout asesment, (g) menu galeri motivasi, (h) layout evaluasi (pretest dan posttest), (i) menu kesan pembelajaran, (j) menu profil. Pada tahap ini juga akan dibuat form absensi, form pengumpulan tugas, form pengalaman belajar yang ketiganya menggunakan *google form*, *google drive* dan pembuatan link meeting yang menggunakan *google meet*.

Desain instrument penelitian

Instrumen yang didesain terdiri dari 2 macam, yaitu instrumen kevalidan dan instrumen respon peserta didik terhadap *Google Site*. Desain instrumen kevalidan Instrumen kevalidan dibuat sesuai dengan kebutuhan. Lembar validasi yang didesain terdiri dari 2 macam seperti: (1) Lembar instrumen validasi ahli materi, pada lembar ini yang akan dinilai terdiri dari 4komponen yaitu perumusan tujuan pembelajaran, kelayakan isi, bahasa, waktu dengan total 13 poin. (2) Lembar instrumen validasi ahli media, pada lembar ini yang akan dinilai terdiri dari 4 komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafisan dengan total 18 poin. Desain instrumen respon para peserta didik. Instrumen dibuat bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan media, minat dan kephahaman peserta didik dalam menggunakan *Google Site* tersebut. Lembar respon peserta didik berisi 27 poin yang sesuai dengan kriteria *Google Site*.

Desain instrumen respon guru. Instrumen dibuat untuk melihat tingkat praktikalitas kelayakan media yang dibuat peneliti. Lembar ini terdiri dari 4 komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafisan dengan total 18 poin.

Tahap Development (Pengembangan)

Pengembangan desain produk

Desain E-Modul berbantuan *Google Site* dirancang secara mandiri oleh peneliti dengan tujuan agar dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik melalui smartphone masing- masing peserta didik, peserta didik dapat mengakses E-Modul melalui tautan yang diberikan oleh peneliti. Berikut desain yang telah disusun oleh peneliti dalam E-Modul berbantuan *Google Site* tersebut disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. E-Modul

Hasil Validasi E-Modul

Table berikut menggambarkan hasil validasi oleh dua orang validator ahli.

Tabel 6. Hasil Validasi E-Modul oleh Ahli

No	Nama Validator	Presentase	Kategori Validasi
1.	Validator 1	92%	Sangat Valid
2.	Validator 2	76%	Sangat Valid
Rata-rata		84%	Sangat Valid

Berdasarkan data pada table diatas, e-modul dan media dapat diketahui bahwa kelayakan e-modul terbukti valid/sangat dengan nilai rata-rata keseluruhan 84% untuk digunakan dengan kategori yang diperoleh “sangat valid”.

Tabel berikut menggambarkan hasil validasi oleh dua orang validator ahli:

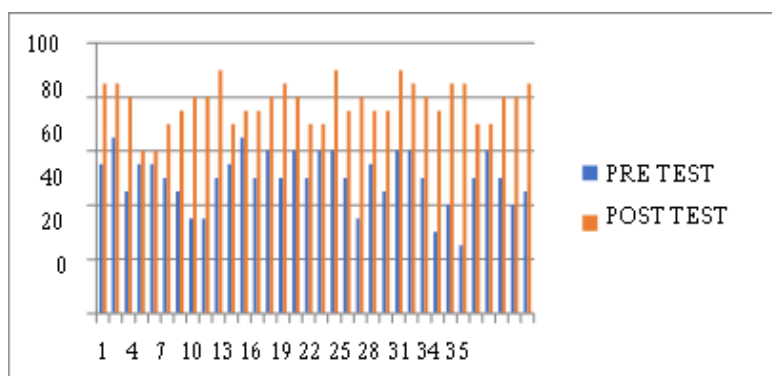
Tabel 7. Hasil Validasi Media oleh Ahli

No	Nama Validator	Presentase	Kategori Validasi
1.	Validator 1	93%	Sangat Valid
2.	Validator 2	74%	Sangat Valid
Rata-rata		84%	Sangat Valid

Berdasarkan data pada table diatas, e-modul dan media dapat diketahui bahwa kelayakan e-modul terbukti valid/sangat dengan nilai rata-rata keseluruhan 84% untuk digunakan dengan kategori yang diperoleh “sangat valid”.

Tahap Implementation (*Implementasi*)

Tahap implementasi dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pembelajaran secara tatap muka. Proses belajar mengajar setiap pertemuan dilakukan di kelas. . Pada proses belajar mengajar peserta didik mengerjakan pre-test secara online melalui quiziz yang di bagikan guru dalam bentuk link. Kemudian siswa mengoperasikan e-modul berbantuan google sites untuk memahami dan mempelajari kegiatan pembelajaran pertemuan 1-3 dengan materi permasalahan sosial. Setelah pengamplikan E-Modul berbantuan *Google Site*. selesai akan diberikan soal posttest (tes akhir), yang mana soal posttest merupakan soal pretest yang di acak. Setelah peneliti memberikan soal pretest dan posttest maka diperoleh hasil skor dari peserta didik pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Skor Hasil Pretest dan Posttest

Hasil Uji Normalitas Skor pretest dan posttest

Uji normalitas dilakukan menggunakan *uji kolmogrofsmirnov* untuk mengetahui data yang diperoleh tersebar normal atau tidak normal, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (Creswell, 2016). Hasil uji normalitas pretest dan posttest pada penelitian ini memperlihatkan data berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Skor Pretest dan Posttest

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.19268848
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.094
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data Penelitian

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa kelompok data yang terdiri dari dua ataupun lebih kelompok berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau bisa juga berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda kesamaannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji homogenitas dengan uji *Levene* yang dilakukan dengan program SPSS dengan rumus *analyze-Descriptive Statistic- Explore* kemudian plots yang digunakan adalah *levene test* untuk *untransformed* signifikansi atau nilai probabilitas <0,05 maka variansi data tidak homogen sedangkan jika nilai signifikansi probabilitas > maka variansi data homogen 0,05 (A. Muri Yusuf, 2014). Berikut ini table hasil uji homogenitas data pretest dan posttest peserta didik kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang.

Table 9. Hasil Uji Homogenitas

PRE TEST DAN POST TEST	Based on Mean	.089
	Based on Median	.115
	Based on Median and with adjusted df	.116
	Based on trimmed mean	.092

Sumber: Data Penelitian

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pre-test dan post-test peserta didik homogeny hal ini dibuktikan dengan nilai sig. >0,05 sehingga dari kedua tabel tersebut bisa disebut data pre-test dan post-test peserta didik kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang berdistribusi normal dan homogen serta dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Uji T-Test

Uji ini bertujuan untuk menentukan perbedaan antara rata-rata nilai pra-treatment (*pretest*) dengan rata-rata nilai pasca-treatment (*posttest*). Hipotesis yang digunakan adalah: Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest*. H1 : terdapat perbedaan yang besar antara rata-rata nilai sebelum tes dengan rata-rata nilai setelah tes. Berdasarkan probabilitas: jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima. Namun Ho ditolak jika signifikan < 0,05 (Widiyanto, 2013).

Table 10. Hasil Uji T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sign. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Hasil Belajar	Pretest-Posttest	-42.286	14.720	2.488	-47.342	-37.229	-16.995	34	<,001

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<0,001$ $<0,005$ hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikansi antara pre-test dan post-test. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kesimpulan dari hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari e-modul berbantuan *google site* yaitu menerapkan soal pretest terlebih dahulu sebelum menggunakan e-modul berbantuan *google site* yang dikembangkan. E-modul di uji cobakan pada peserta didik kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang yang berjumlah 35 orang. Setelah uji coba e-modul selesai, dilakukan uji posttest. Yang bertujuan untuk mendapatkan hasil efektifitas atau tidaknya suatu produk maka dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menunjukkan hasil nilai sig $>0,05$ membuktikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Dan uji homogenitas menunjukkan hasil sig $>0,05$ membuktikan bahwa data yang diperoleh memiliki varians homogeny. Selanjutnya dilakukan uji *t-test* (hipotesis) yang mendapatkan hasil $<0,05$. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan signifikansi antara pretest dan posttest. Dapat disimpulkan e-modul berbantuan *google site* efektif digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

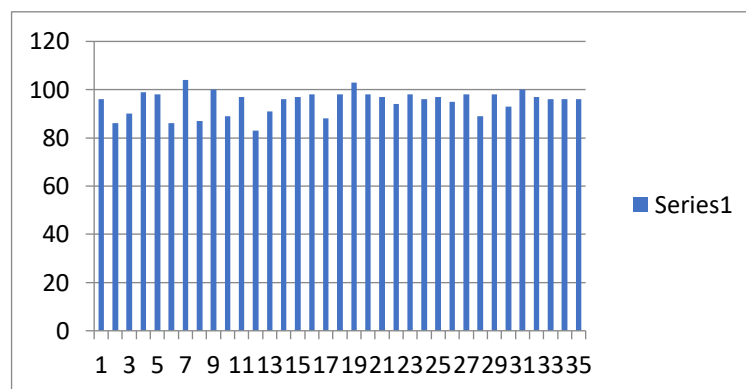
Pada tahap ini akan dilakukan uji praktikalitas E-Modul yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada guru mata pelajaran sosiologi dan peserta didik kelas XI Fase F3 SMAN 4 Padang. Hasil analisis data responden menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 30. Adapun hasil penilaian guru mengenai aspek perumusan tujuan pembelajaran, kelayakan isi, bahasa, dan waktu. Berikut hasil praktikalitas e-modul menurut guru:

Tabel 11. Hasil Penilaian Praktikalitas oleh Guru Pada Setiap Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelayakan Isi	
	Skor	20
	Presentase	83
	Kategori	Sangat valid
2	Kebahasaan	
	Skor	16
	Presentase	100
	Kategori	Sangat valid
3	Penyajian	
	Skor	13
	Presentase	81
	Kategori	Sangat valid
4	Kegrafisan	
	Skor	16
	Presentase	100
	Kategori	Sangat valid
	Total Skor	65
	Presentase	90,27%
	Kategori	Sangat valid

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, penilaian kepraktisan e-modul berbantuan *google site* terbukti valid/sangat dengan nilai rata-rata keseluruhan 90,27% untuk digunakan dengan kategori yang diperoleh “sangat praktis”.



Gambar 3. Rekapitulasi Praktikalitas oleh Peserta Didik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil kepraktisan e-modul menggunakan *google site* yang diberikan kepada peserta didik sangat praktis dengan jumlah presentase keseluruhan mencapai 88%. peserta sangat senang bisa menggunakan e-modul ini dikarenakan hanya dalam satu klik peserta didik mendapatkan sumber belajar berupa modul, video pembelajaran, kuis dan LKPD yang interaktif sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Pembahasan

Pengembangan e-modul dalam pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* pada siswa kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang dengan menggunakan model pengembangan jenis ADDIE dengan 5 tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian ini berjudul “Pengembangan E-Modul Berbantuan *Google Sites* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sosiologi di SMAN 4 Padang”. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Oktober 2024. Penelitian dilakukan dengan 3x pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal pretest sebanyak 20 soal yang merangkum materi Permasalahan Sosial dan pada pertemuan kedua peserta didik mulai belajar menggunakan e-modul berbantuan *google site*, melakukan diskusi kelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan berpedoman kepada lkpdp yang dibuat oleh peneliti, pertemuan ketiga masih melanjutkan materi Permasalahan Sosial menggunakan e-modul menjelaskan materi hingga selesai lalu memberikan soal posttest sebanyak 20 soal. Setelah peneliti melakukan penelitian selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dari data-data yang didapatkan selama penelitian validitas produk e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* ditentukan secara teoritis dan empiris Produk dinyatakan valid secara teoritis berdasarkan penilaian oleh ahli. Penilaian oleh ahli meliputi aspek penyajian dengan indikator format e-modul. Sedangkan kepraktisan produk diketahui berdasarkan penilaian oleh guru sosiologi dan peserta didik sebagai praktisi pembelajaran sosiologi yang akan menggunakan produk yang dikembangkan. Penilaian kepraktisan dari guru sosiologi masuk dalam kategori sangat praktis yang menunjukkan e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Skor kepraktisan modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* berdasarkan angket dari peserta didik pun masuk dalam kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* ini mudah dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan penilaian tersebut maka e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* ini dinyatakan valid secara teoritis. Terlihat dari validasi pada e-modul di pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* ini layak dan bagus untuk diterapkan dan di kembangkan dan dinyatakan praktis digunakan oleh guru dan peserta didik. Validitas e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* secara empiris diketahui dari hasil penerapan e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* dalam kegiatan pembelajaran. Sesudah penerapan pada e-modul di pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* ini dalam kegiatan pembelajaran didapatkan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara memberi soal pretest dan posttest. Soal pretest dan posttest terlebih dahulu di validasi oleh ahli sebelum di tes kepada peserta didik. Validasi soal pretest dan posttest dinyatakan tinggi dan bisa langsung di tes kepada peserta didik. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda dengan 20 pilihan ganda, dengan soal yang sama dengan pre-test pada saat post-test dilakukan pengacakan soal.

Berdasarkan uji efektivitas diketahui bahwa terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik. Nilai setelah diberi perlakuan berupa e-modul berbantuan *google site* lebih tinggi dibanding dengan nilai sebelum diberi perlakuan. Hasil ini diperkuat dengan dilakukannya perhitungan uji normalitas, homogenitas dan uji t untuk membandingkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan nilai pada peserta didik yang menggunakan e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* dalam kegiatan belajar masuk

dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa produk e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *google site* sangat berpengaruh sehingga efektif untuk peserta didik dalam mengoptimalkan hasil belajar. Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ditemukan pada peserta didik kelas XI Fase F 3 SMAN 4 Padang adalah teori konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme memiliki asumsi bahwa siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai media yang ada. Posisi guru hanya sebagai mediator antara siswa dengan objek atau sumber belajarnya (Waseso, 2018). Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang sudah disampaikan oleh guru (Supardan, 2016). Konstruktivisme menganggap bahwa ilmu itu tidak didapat secara pasif, sebaliknya dibangun secara aktif oleh individu, gagasan yang dimiliki oleh guru tidak dengan mudah disalurkan pada siswa secara langsung melainkan siswa yang harus dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam membentuk gagasan dalam individu (Hidayat et al., 2020).

Dengan teori pembelajaran konstruktivisme, peserta didik melakukan penugasan di setiap pertemuan yang sudah tersedia di dalam menu penugasan tampilan *google site*, dalam penugasan tersebut terdapat fakta dan konsep. Peserta didik perlu dilatih untuk lebih berperan aktif dalam memahami pembelajaran mereka dengan menentukan tujuan-tujuan, memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka dengan menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan oleh guru di e-modul berbantuan *google site*. Dalam hal ini, peserta didik lebih diarahkan untuk menyelesaikan suatu persoalan dan memaparkan hasil karyanya berupa tugas individu atau diskusi kelompok di depan kelas setelah itu peserta didik mampu memberikan tanggapan, pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya dari pola pikirnya sendiri.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan terkait pengembangan e-modul berbantuan *google sites* yang telah dilakukan, didapatkan hasil Pengembangan E-modul pada pembelajaran sosiologi berbasis Google Site yang berisi materi Permasalahan Sosial yang dijabarkan berdasarkan CP dan ATP. Pengembangan e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *Google Site* ini menggunakan model ADDIE. Penilaian oleh para ahli terhadap pengembangan E-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *Goggle Site* yang meliputi komponen penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Hasil rata-rata nilai dari validasi oleh 2 ahli materi yaitu 84% dengan kriteria “sangat valid. Penilaian praktikalitas oleh guru terhadap pengembangan e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *Goggle Site* dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan kepraktisan penggunaan dikategorikan dengan nilai rata-rata 90,27% yang masuk kategori sangat praktis. Penilaian praktikalitas oleh peserta didik pengembangan e-modul pada pembelajaran sosiologi berbantuan *Goggle Site* yang dinilai kepraktikalitasannya oleh peserta didik dengan nilai rata-rata 88% yang masuk kategori sangat praktis.

Daftar Pustaka

- Budijaji, W., Fakultas, D., Universitas, P., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, J., & Serang Banten, P. (2019). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 125–131.
- Cahyo, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27.
- Dwiagus, S. (2018). Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site. UMS library: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardianto, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) di Tingkat SMP Kelas VIII. *Science*, 7(1), 1–8.
- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital* (S. Sonjaya (ed.)). Bandung: Unpad Press.
- Hidayat, D. W., Satiti, E. M., & Widiyatmoko, W. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 169–174.
- Hinrichsen, J., & Coombs, A. (2013). The five resources of critical digital literacy: A framework for curriculum integration. *Research in Learning Technology*, 21(1063519), 1–16.
- Hothersall, S. J., & Bolger, J. (2016). Social Policy for Social Work, Social Care and the Caring Professions: Scottish Perspectives. In *Social Policy for Social Work, Social Care and the Caring Professions: Scottish Perspectives*. Routledge.

-
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas dan praktikalitas lembar kerja peserta didik (LKPD) materi kingdom plantae berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(2), 170-177.
- Mashudi, R. M., Sahra, R. N. A., Ridanti, R. A., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 931-942.
- Mawarni, J., & Hendriyani, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Pada Matakuliah Pemrograman Visual Dengan Metode Pengembangan Addie. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 1-8.
- Raisah, N., et al. (2021). Pengembangan E-Modul Funteach Berbasis Edutainment Meningkatkan Information Communication And Technology Guru Sekolah Dasar. *Jurnal EPISTEMA*, 2(02), 113-121.
- Reed, P., & Reay, E. (2015). Relationship between levels of problematic Internet usage and motivation to study in university students. *Higher Education*, 70(4), 711-723.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 2(3), 193.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Pratik pendekatan dalam pembelajaran. *Jurnal Edunomic*, 4 No. 1(1), 1-15.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72
- Widiyanto, M. A. (2013). Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yolanda, M. E., & Effendi, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Google Site pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk Kelas XI Titl di SMKN 2 Payakumbuh. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(4), 252-257.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan penelitian gabungan* (Suwito (ed.); Pertama). Kencana.